

BAB I

I. PENDAHULUAN

Perkembangan ekonomi yang sangat pesat suatu faktor yang berpengaruh terhadap kemajuan suatu bangsa, baik negara maju ataupun yang berkembang. Termasuk di negara Indonesia yang sedang berkembang, dengan perkembangan ekonomi yang pesat sangatlah membutuhkan biaya atau dana yang cukup besar untuk memajukan negara Indonesia. Dalam hal ini dana dapat di peroleh melalui modal sendiri atau bisa juga melalui pinjaman. Ditinjau dari penggunaannya, dana dapat juga dialokasikan sebagai investasi di suatu negara atau perusahaan. Investasi dalam hal ini yaitu penanaman sejumlah dana terhadap suatu perusahaan dengan mempertahankan dan meningkatkan jumlahnya dalam jangka panjang maupun jangka pendek dengan harapan yang positif.

Salah satu perusahaan yang terdapat di BEI adalah perusahaan manufaktur yang melakukan pengolahan bahan mentah ke barang jadi atau langsung pakai yang sangat dibutuhkan manusia termasuk perusahaan. Salah satunya perusahaan yang berada di sector industry dasar dan kimia dimana hasil dari perusahaan tersebut sangat dibutuhkan. Sektor industry dasar dan kimia ini dibagi menjadi delapan subsector di Indonesia yang melaporkan posisi keuangannya setiap periode kepada BEI.

Analisis untuk mengukur tingkat Kesehatan keuangan perusahaan sector industry dasar dan kimia adalah menggunakan analisis rasio keuangan perputaran piutang, DER, dan CR pada ROA. Perputaran piutang berfungsi untuk menilai tingkat kemampuan perusahaan untuk menagih penjualan secara kredit menjadi kas atau perputaran piutang berfungsi untuk menilai kemampuan manajemen piutang perusahaan. Current Ratio berguna untuk melihat kesanggupan perusahaan dalam bentuk dana dengan jangka pendek. Profitabilitas (ROA) merupakan tolak ukur perusahaan menunjukkan keuntungan bersih setelah perhitungan pajak dari total asset perusahaannya. DER digunakan untuk melihat dana yang disiapkan kreditornya dengan pemilik perusahaan. Maksudnya rasio ini fungsinya melihat tiap rupiah modal milik perusahaannya sebagai penjaminan utang. Analisis rasio keuangan bisa menunjang para pebisnis, pemerintah dan perusahaan-perusahaan dalam menilai status keuangan perusahaan. Berdasarkan hasil para peneliti yang terdahulu yang

dapat membuktikan pengaruh dan ikatan yang kuat terhadap Debt To Equity, Current Ratio, Perputaran Piutang yang berpengaruh positif terhadap profitabilitas (ROA), maka perusahaan dapat mengetahui pengaruh analisis terhadap profitabilitas (ROA) dan juga dapat memprediksi kehidupan perusahaan tersebut kedepannya demi kemakmuran perusahaan.

Berdasarkan pengertian tersebut kami bermaksud meneliti yang judulnya “*Pengaruh, Perputaran Piutang, Debt To Equity, Current Ratio terhadap Profitabilitas (ROA) pada perusahaan manufaktur sektor industry dan kimia yang terdata di BEI periode 2016-2018*”.

Tabel I.1 Fenomena (Disajikan dalam Rupiah)

Kode Emiten	Tahun	Penjualan Bersih (X1)	Total Hutang (X2)	Aktiva Lancar (X3)	Laba Bersih (Y)
PT. JPFA	2016	27,063,310,000,000	9,888,685,000,000	10,755,503,000,000	2,171,608,000,000
	2017	29,602,688,000,000	11,297,508,000,000	11,189,325,000,000	1,107,810,000,000
	2018	34,012,965,000,000	12,823,219,000,000	12,415,809,000,000	2,253,201,000,000
PT. FASW	2016	5,874,745,032,615	5,424,781,372,865	2,167,035,553,599	778,012,761,625
	2017	7,337,185,138,762	6,081,574,204,386	2,784,006,841,253	595,868,198,714
	2018	9,938,310,691,326	6,676,781,411,219	3,530,218,883,678	1,405,367,771,073
PT. SPMA	2016	1,932,435,078,255	1,047,296,887,831	699,313,460,414	81,063,430,679
	2017	2,093,137,904,266	980,123,282,608	750,237,084,349	92,280,117,234
	2018	2,389,268,903,462	1,013,266,115,558	887,986,684,146	82,232,722,269

Berdasarkan tabel I.1 menunjukkan bahwa adanya permasalahan yang terjadi antara penjualan bersih, total hutang, aktiva lancar terhadap laba bersih.

Pada PT.Japfa Comfeed Indonesia Tbk tahun 2016 penjualan bersih mengalami kenaikan dari Rp 27.063.310.000.000 menjadi Rp 29.602.688.000.000 di tahun 2017 sebesar 9,3%. PT.Japfa Comfeed Indonesia Tbk pada tahun 2016 laba bersih menurun dari Rp 2.171.608.000.000 jadi Rp 1.107.810.000.000 di tahun 2017 sebesar 48,98%. Sehingga menunjukkan adanya masalah antara penjualan bersih terhadap laba bersih di mana teori mengatakan penjualan naik laba naik.

Pada PT.Fajar Surya Wisesa Tbk tahun 2017 Total hutang mengalami kenaikan sebesar Rp 6.081.574.204.386 menjadi Rp 6.676.781.411.219 di tahun 2018 sebesar 9,78 %. PT.Fajar Surya Wisesa Tbk pada tahun 2017 laba bersih mengalami kenaikan dari Rp 595.868.198.714 menjadi Rp 1.405.367.771.073 di tahun 2018 sebesar 135,82%. Sehingga menunjukkan adanya masalah antara Total hutang terhadap laba bersih dimana teori mengatakan total hutang naik laba turun.

Pada PT.Suparma Tbk tahun 2017 Aktiva Lancar mengalami kenaikan dari Rp 750.237.084.349 menjadi Rp 887.986.684.146 di tahun 2018 sebesar 18,36%. PT.SUPARMA Tbk pada tahun 2017 laba bersih mengalami penurunan dari Rp 92.280.117.234 menjadi Rp 82.232.722.269 di tahun 2018 sebesar 10,88%. Sehingga menunjukkan adanya masalah antara Aktiva Lancar terhadap laba bersih dimana teori mengatakan aktiva lancar naik laba bersih naik.

II. LANDASAN TEORI

1. Perputaran Piutang

Pendapat Kasmir (2016), perputaran piutang ialah rasio yang fungsinya untuk melihat waktu dalam menagih piutang pada periode akuntasinya.

Pendapat Martono dan Harjito (2011) mengatakan Perputaran Piutang merupakan terjadinya piutang yang dapat ditagih dalam bentuk kas dan uang selanjutnya kas dan uang tersebut digunakan untuk membeli persediaan dan dijual lagi kredit sehingga menjadi utang kembali.

$$\text{Perputaran Piutang} = \frac{\text{Penjualan bersih}}{\text{Rerata Piutang}}$$

2. Debt to Equity Ratio

Pendapat Sofyan Syafru Harahap (2010), debt to equity ialah perbandingan antara utang perusahaan dengan modalnya. Bila makin besar rasionya maka permodalannya makin kecil daripada utang perusahaannya. Bagi perusahaan, lebih aman utangnya tidak lebih dari modal

perusahaannya agar beban perusahaannya tidak begitu berat. Formula perhitungan rasio ini yakni:

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total liabilities}}{\text{Total Equity}}$$

3. Current ratio

Pendapat Kasmir (2014) Aktiva lancar adalah harta perusahaan yang dijadikan uang atau modal dalam satu periode akuntansi. Bila rasio lancarnya kecil maka perusahaannya kekurangan dana untuk melunasi utang yang dimiliki perusahaan. Tetapi, jika pengukuran rasio tinggi atau besar, tidak bisa dikatakan perusahaannya berkondisi baik. Rasio ini diperoleh dengan formula yakni:

$$\text{Current Ratio} : \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Utang Lancar}}$$

4. Profitabilitas (ROA)

Pendapat Salim (2010), ROA ialah rasio yang mencerminkan kemampuan total aktiva untuk memperoleh laba bagi para investornya. ROA ialah rasio keuangan yang menggambarkan kapasitas sebuah perusahaan dalam memperoleh keuntungan dan aktiva yang dijalankan.

Formula yang dipergunakan :

$$\text{Return On Asset} : \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Asset}}$$

III. TEORI PENGARUH

1. Pengaruh Perputaran Piutang terhadap Profitabilitas (ROA)

Menurut Wiagushini (2010) semakin tinggi dana atau modal piutangnya, maka makin besar resikonya dan meningkatkan profitabilitasnya.

Menurut Bambang Riyanto (2010) makin besar perputaran piutangnya menandakan makin besarnya profitabilitasnya dan juga resiko yang akan terjadi.

2. Pengaruh Debt to Equity terhadap Profitabilitas (ROA)

Pendapat Hery (2015), besarnya debt to equity ratio memperlihatkan makin kecilnya modal pemiliknya untuk penjaminan utang. Begitu juga sebaliknya semakin sedikit modal yang dipunya perusahaan mengakibatkan beban perusahaan yang besar pada kreditor.

3. Pengaruh Current Ratio terhadap Profitabilitas (ROA)

Pendapat Arni DKK, Current Ratio mempengaruhi positif signifikan pada profitabilitas (ROA). Artinya setiap kenaikan pada Current Ratio akan selalu diikuti oleh kenaikan profitabilitas (ROA) dan begitu juga sebaliknya. Jika Current Rationya menurun maka profitabilitasnya (ROA) akan turun juga.